

## BAB III

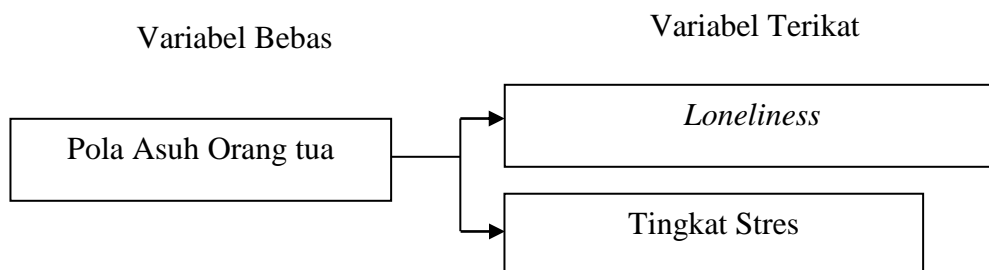
### KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka Konsep

Konsep merupakan cikal bakal dari pemikiran yang dibangun yang di dasarkan pada sebuah pengertian. Oleh karena itu konsep sifatnya masih abstrak, tidak bisa diamati, diukur secara langsung dan belum operasional, sehingga indikator ukurannya belum jelas. Untuk dapat diamati, diukur dan operasional, maka konsep-konsep tersebut perlu diubah terlebih dahulu menjadi variabel-variabel (Badriah, 2019).

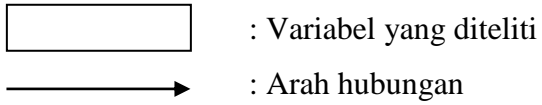
Pola asuh orang tua seperti otoriter, permisif, dan demokratis akan membentuk cara remaja mengelola perasaan dan menghadapi tantangan emosional. Remaja yang dibesarkan dalam pola asuh yang kurang mendukung cenderung lebih rentan terhadap kesepian dan stres, sementara pola asuh yang penuh perhatian dan komunikasi terbuka dapat meningkatkan kesejahteraan emosional mereka. Pemahaman ini penting untuk mendukung kesehatan mental remaja secara lebih efektif. Pola asuh orang tua menjadi variabel bebas dalam penelitian ini sementara *loneliness* dan stres menjadi variabel terikat dalam penelitian ini.

Adapun kerangka konsep dari penelitian ini dapat dijabarkan dalam bentuk bagan yang terdiri dari variabel bebas yaitu pola asuh orang tua serta variabel terikatnya yaitu *loneliness* dan tingkat stres. Berikut merupakan bagan kerangka konsep penelitian :



### Bagan 3.1 Kerangka konsep penelitian

Keterangan :



### 3.2 Definisi Operasional

Menurut Badriah (2019) definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati dan benar-benar dilakukan oleh peneliti sesuai dengan variabel yang terlibat dalam penelitian.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Pengertian	Alat ukur	Cara ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Bebas						

1.	Pola Asuh Orang tua	<p>Gaya atau pendekatan orang tua dalam mendidik anak yang dikategorikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Demokratis, yaitu pola asuh yang menggunakan komunikasi dua arah, memeberikan aturan yang jelas dan mendukung anak untuk membuat keputusan dengan tepat.</li> <li>2. Otoriter, yaitu pola asuh yang memeberikan kontrol ketat terhadap anak dengan komunikasi satu arah dan memberikan aturan tanpa penjelasan.</li> <li>3. Permisif, yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan tanpa atau sedikit kontrol dari orang tua.</li> </ol>	<p>Kuesioner</p> <p><i>Parental Authority Questionnaire (PAQ)</i></p>	<p>Mengisi Kuesioner</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika jawaban “ya” lebih banyak pada kategori permisif.</li> <li>2. Jika jawaban “ya” lebih banyak pada kategori demokratis.</li> <li>3. Jika jawaban “ya” lebih banyak pada kategori otoriter.</li> </ol> <p>(Darmagita, 2022)</p>	Nominal
----	---------------------	--	---	--------------------------	--	---------

Variabel Terikat

1	<i>Loneliness</i>	<p>Perasaan subjektif pada remaja meskipun berada di lingkungan ramai, yang di kategorikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak kesepian, yaitu perasaan</li> </ol>	<p>Kuesioner</p> <p><i>UCLA Loneliness Scale Version 3</i></p>	<p>Mengisi Kuesioner</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 20-34 : Tidak kesepian</li> <li>2. 35-49 : Kesepian rendah</li> <li>3. 50-64 : Kesepian</li> </ol>	Ordinal
---	-------------------	--	--	--------------------------	--	---------

		<p>terpenuhinya kebutuhan sosial yang baik dan merasa terhubung dengan orang lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kesepian ringan, yaitu merasakan kesepian yang tidak terlalu intens.</li> <li>3. Kesepian sedang, perasaan kesepian yang intens.</li> <li>4. Kesepian berat, yaitu merasa sangat sendirian dan tidak terhubung dengan orang lain.</li> </ol>			<p>sedang</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. 65-80 : Kesepian berat</li> </ol> <p>(Nurdiani, 2020)</p>	
2	Tingkat Stres	<p>Tingkat ketegangan psikologis yang dirasakan responden akibat situasi atau peristiwa yang dianggap menantang atau mengancam yang dikategorikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Stres ringan, yaitu perasaan cemas tidak menimbulkan penyakit kecuali jika dihadapi terus menerus.</li> <li>2. Stres sedang, yaitu stres yang berlangsung mulai dari beberapa jam hingga hari.</li> <li>3. Stres berat, yaitu</li> </ol>	<p>Kuesioner <i>Kessler Psychological Distress Scale</i></p>	<p>Mengisi Kuesioner</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Stres ringan (Skor 20-24)</li> <li>2. Stres sedang (Skor 25-29)</li> <li>3. Stres berat (Skor &gt;30)</li> </ol> <p>(Rahayu, 2022)</p>	Ordinal

		stres yang bisa terjadi selama beberapa minggu bahkan tahun.				
--	--	--	--	--	--	--

### 3.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris (Badriah, 2019). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan *loneliness* pada siswa di SMP Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan 2025.
2. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat stres pada siswa di SMP Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan 2025.